

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BIROYATUL HUDA
DESA BATUANTEN CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
NURUL KHOERiyAH
NIM. 1423301152

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 12 |
| E. Kajian Pustaka | 14 |
| F. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam | |
| 1. Internalisasi | 18 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| 2. | Nilai-nilai Agama Islam | 21 |
| a. | Konsep Nilai | 21 |
| b. | Macam-macam Nilai Agama Islam..... | 23 |
| c. | Proses Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam..... | 38 |
| B. | Pembentukan Sikap dan Perilaku | 40 |
| 1. | Proses Pembentukan Sikap dan Perilaku | 41 |
| 2. | Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku | 47 |
| C. | Konsep Tentang Pesantren | 52 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| A. | Jenis Penelitian | 58 |
| B. | Lokasi Penelitian | 58 |
| C. | Subjek dan Objek Penelitian | 59 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 61 |
| E. | Teknik Analisis Data | 63 |
| BAB IV | PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. | Gambaran Umum Pondok Pesantren Biroyatul Huda Desa Batuanten | 66 |
| 1. | Sejarah Berdirinya | 66 |
| 2. | Letak Geografis | 69 |
| 3. | Tujuan | 70 |
| 4. | Visi dan Misi | 71 |
| 5. | Struktur Kepengurusan | 72 |

| | |
|---|-----|
| 6. Keadaan Kyai, Ustadz/Ustadzah, dan Santri | 73 |
| 7. Keadaan Sarana dan Prasarana | 75 |
| 8. Keadaan Masyarakat Sekitar | 77 |
| B. Deskripsi tentang Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku santri di Pondok Pesantren Biroyatul Huda Desa Batuanten | |
| 1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Santri | 80 |
| 2. Nilai-Nilai Agama Islam Yang Diinternalisasikan | 100 |
| 3. Perkembangan Sikap dan Perilaku Santri..... | 111 |
| 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Santri | 112 |
| 5. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Santri berdasarkan Aspek Nilai yang Diamalkan | 120 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 125 |
| B. Saran | 126 |
| C. Kata Penutup | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan mempunyai peranan memberikan pemahaman dan sebagai benteng pertahanan agar anak dapat terhindar dari jeratan negatif media massa. Lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan mengajarkan anak agar dapat berpikir kreatif juga harus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pentingnya pendidikan agama dijelaskan dalam UU No. 30 Tahun 2003 pada Bab VI Bagian kesembilan Pasal 30 ayat 1 sampai 5, yaitu tentang pendidikan agama, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan di bawah pembinaan dan pengelolaan Kementerian Agama, semakin dipertegas posisinya dalam kesatuan sistem pendidikan nasional. Adapun fungsi dari pemberian pendidikan agama ini adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.

Nilai-nilai agama Islam adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-

nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.¹

Penanaman nilai-nilai agama tidak bisa secara instan tetapi harus dilakukan sejak dini dan secara berkesinambungan. Nilai-nilai agama Islam dan pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.² Hal ini sangat mungkin dilakukan oleh pendidikan formal seperti jenjang sekolah dasar, menengah dan atas. Tidak hanya itu saja, pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak nantinya. Tujuan akhir yang diharapkan adalah anak memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Sikap dan perilaku anak bukan merupakan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan ditumbuhkan dengan usaha sadar melalui serangkaian proses kegiatan dari apa yang ada di sekeliling mereka, apa yang mereka lihat, rasakan, dan terima. Posisi nilai-nilai agama Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku menjadi titik seseorang dalam bertindak. Keduanya dinilai berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang.

Di zaman sekarang ini media massa mendukung tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat akan demokrasi. Akan tetapi, disisi lain perkembangan media massa saat ini juga dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak-anak bangsa karena dengan media massa yang canggih seseorang dapat mengakses berbagai macam hal mulai dari

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 22

² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.1

hal positif hingga kepada hal-hal yang negatif, mulai dari ilmu pengetahuan hingga situs yang kerap kali menjadi kontroversi dikalangan masyarakat luas.

Selain *game*, anak juga dapat mengakses situs apapun secara bebas tanpa terkecuali situs yang belum diperbolehkan diakses oleh anak dibawah umur, itu akan mempengaruhi psikologi anak secara umum terlebih untuk pembentukan sikap dan perilakunya. Santri pondok pesantren Biroyatul Huda sebagian besar adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Biroyatul Huda yang mana usia dari mereka berkisar antara 13 sampai 15 tahun. Oleh sebab itu, sebagai orang tua diharapkan dapat mengontrol anak-anaknya sejak dini, memilihkan permainan yang sesuai dengan usianya, memberikan pengertian dan mengarahkan serta memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Pendidikan Islam dapat menjadi instrumen untuk memupuk kepribadian muslim, memperkuat identitas muslim, dan memantapkan jati diri muslim. Bahkan, peran pendidikan menjadi lebih penting lagi ketika arus globalisasi yang demikian kuat membawa pengaruh nilai-nilai dan budaya yang sering bertentangan dengan nilai-nilai dan kepribadian bangsa Indonesia. Di dalam Islam, manusia adalah sentral sasaran ajarannya, baik manusia hubungannya dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia dan hubungan antar manusia dengan alam. Yang paling kompleks adalah yang kedua yaitu antara manusia dengan sesama manusia. Untuk itu, Islam mengajarkan konsep-konsep mengenai kedudukan, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab manusia. Akibat dari apa yang dilakukan oleh setiap manusia bukan saja mempunyai nilai dan konsekuensi di dunia namun juga di akhirat. Tentu saja semua itu tidak terlepas dari yang

dinamakan dengan sikap dan perilaku sebagai bentuk mencurahkan nilai-nilai yang mereka dapatkan mewakili keinginan maupun karakter seseorang.³

Pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dijadikan tumpuhan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren dengan fungsinya harus berada di tengah-tengah kehidupan manusia dalam setiap perkembangannya, dan dapat memberi dasar-dasar wawasan dalam masalah pengetahuan baik dasar akidah maupun syariah.⁴

Di dalam pondok pesantren anak akan mendapatkan pengajaran agama yang lebih banyak, sehingga pengetahuan keagamaannya menjadi lebih luas dan diharapkan anak yang berada di pondok pesantren memiliki sikap dan tingkah laku yang lebih baik dari anak yang berada di luar pesantren. Dengan adanya aturan yang ada seperti tidak diperkenankan membawa *hand phone*, tidak adanya internet dan televisi, dan tidak diperkenankannya keluar pondok tanpa ijin sehingga akan membuat anak menjadi lebih fokus dalam menuntut ilmu dan dapat terhindar dari jeratan negatif media massa dan pergaulan bebas.

Dengan menetapnya anak di pondok pesantren diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, mampu

³ Sahal Mahfudz, dkk., *Pendidikan Islam, Demokratisasi & Masyarakat Madani*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 103

⁴ Sahal Mahfudz, dkk., *Pendidikan Islam, Demokratisasi & Masyarakat Madani*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 170

berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai Ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin tidak hanya sekedar Muslim.⁵

Melalui penelitian ini dapat mengetahui apa yang mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang dilihat dari bagaimana mereka menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam dirinya. Apabila seorang santri telah menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam yang telah dipelajarinya maka akan muncul dan terbentuk kepribadian dan sikap religiusnya. Apabila seorang santri sudah menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam maka ia akan menjadikan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman mereka dalam bersikap dan bertingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Untuk itu di pondok pesantren Biroyatul Huda telah membuat suatu pembiasaan yang dimasukkan ke dalam jadwal mengaji. Dalam jadwal tersebut terdapat beberapa pembiasaan keagamaan yang mendukung terbentuknya sikap dan perilaku santri yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam, diantara pembiasaan yang dilakukan adalah tadarus al-Qur'an bersama ba'da maghrib di masjid dengan dipimpin langsung oleh sang kyai. Pembiasaan yang lain adalah berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti pengajian, melakukan solat fardhu berjama'ah, melakukan ziarah kubur di makam pendiri pondok yaitu K.H. Isma'il beserta istri dan K.H. Mahmud Fauzi.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pengasuh pondok pesantren yaitu KH. Buchairie Chawaa, pada tanggal 14 Maret 2018 diperoleh

⁵ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 26

informasi bahwa santri pondok pesantren biroyatul Huda sebagian besar adalah siswa MTs Satu Atap Biroyatul Huda yang berasal dari desa-desa yang berada di wilayah maupun luar wilayah kecamatan Cilogok, dan dari berbagai macam latar belakang yang berbeda sehingga pendidikan akhlak di pondok pesantren Biroyatul Huda diutamakan, berikut ini adalah pemaparan dari KH. Buchairie Chawaa :

Untuk sekarang santri di pondok pesantren ini berasal dari berbagai desa di sekitar Cilogok tetapi ada juga yang berasal dari luar kecamatan Cilogok seperti Karangpucung, Dawuhan, Jakarta juga ada. Kalau dulu sebelum adanya MTs santri banyak yang berasal dari luar pulau. Mereka mondok ada yang berdasarkan keinginan sendiri ada juga karena keinginan orang tua. Ada beberapa orang tua yang mungkin lebih simpel jika anaknya di pondokkan karena dapat menghemat pengeluaran tiap bulannya dan juga mendapatkan ilmu dunia dan akhirat, tetapi tidak sedikit pula orang tua yang memondokkan anaknya karena menginginkan agar anaknya memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan dapat mencerminkan kepribadian santri.

Pada tanggal 21 April 2018 dilakukan wawancara kembali dengan ibu nyai Hj. Ro'fatal Fauziyah yang merupakan pengasuh dan ustadzah di pondok pesantren Biroyatul Huda hingga diperoleh informasi mengenai biaya pemondokan dan kegiatan yang dilakukan secara bertahap di pondok pesantren Biroyatul Huda.

Penginternalisasian nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri ini tentu saja banyak problematika yang mengiringi, baik dari diri santri itu sendiri, dari ustadz/ustadzah, dan dari lingkungan sekitarnya. Seperti, kurangnya fasilitas penunjang di pondok pesantren, ajakan teman dari luar pondok yang sering membawa pengaruh negatif terhadap santri di pondok

pesantren, seperti merokok dan keluar pondok ketika malam hari dan lain sebagainya.

Pondok pesantren Biroyatul Huda yang merupakan lembaga pendidikan non formal harus mengantarkan santrinya untuk berprestasi dan tidak ketinggalan dengan santri pondok pesantren modern lainnya. Santri secara moral juga harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama secara komprehensif agar dapat dibedakan antara santri pondok pesantren dengan yang bukan santri. Di pondok pesantren Biroyatul Huda ini santri diharapkan mampu membaca kitab dengan artinya. Dibuktikan dengan kegiatan rutin menjelang akhirussanah yaitu mengadakan lomba membaca kitab yang berlaku bagi semua santri dari berbagai tingkatan kelas.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam sangat penting bagi pembentukan sikap dan perilaku santri terlebih bagi santri usia remaja. Bisa dikatakan remaja karena sebagian besar santri di pondok pesantren Biroyatul Huda ini berusia 13-15 tahun dan diusia remaja anak akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Di zaman globalisasi seperti ini dikhawatirkan anak akan memiliki sikap dan perilaku yang kurang terpuji apabila tidak dibiasakan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam sejak dini. Apalagi untuk kalangan santri yang identik dengan sikap religiusnya sehingga harus lebih dibiasakan memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pembiasaan yang sudah berlangsung adalah sholat fardu berjama'ah dan ketika selesai sholat berjama'ah santri akan mencium tangan jama'ah yang lebih tua, penggunaan bahasa krama dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Santri di Pondok Pesantren Biroyatul Huda Desa Batuanten Cilongok Banyumas.”**

B. Definisi Operasional

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi masalah dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri, penulis mendefinisikan suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada diatas :

1. Nilai-Nilai Agama Islam

Internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan atas kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya konsep tentang kemungkinan yang dihasilkan dari pola pikir tanpa pengalaman untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁶

Nilai-nilai Agama Islam yang diinternalisasikan di pondok pesantren Biroyatul Huda sudah dimasukan kedalam jadwal mengaji, sehingga santri akan lebih mudah dalam melaksanakannya.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10

2. Sikap dan Perilaku Santri

Beberapa ciri yang berkaitan dengan sikap menurut Sherif & Sherif adalah sikap itu bersifat relatif stabil dan tahan lama serta sukar untuk berubah, sikap itu merupakan produk belajar, sikap memiliki objek, sikap dapat membentuk informasi yang faktual, sikap itu bersifat mendekati atau menjauhi.⁷

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berubahnya keadaan seseorang disebabkan oleh suasana kebiasaan di lingkungan yang ditempatinya. Santri akan mendekati dan melakukan hal yang menurut mereka baik dan akan menjauhi apa yang menurut mereka buruk.

Sedangkan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika santri memiliki sikap yang diimplementasikan dalam perbuatannya dan memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan secara terus menerus atau diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun dimensi umum perilaku adalah perilaku dapat diamati, perilaku mempunyai efek terhadap lingkungan dimana perilaku itu terjadi, perilaku mempunyai kaitan dengan kronologis berdasarkan runtutan waktu lampau, saat ini, dan yang akan datang, adanya hubungan antara perilaku manusia dengan adanya peristiwa disekitar lingkungan, perilaku dapat dikondisikan dengan merubah peristiwa di dalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut.⁸

⁷ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 43-44

⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45

Dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren Biroyatul Huda akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilakunya. Setelah mengikuti berbagai macam pembiasaan keagamaan yang ada di pondok pesantren yang tentunya berdasarkan nilai-nilai agama Islam dengan perlahan dan terus menerus maka diharapkan pembiasaan tersebut akan menjadi sebuah sikap dan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pondok Pesantren Biroyatul Huda

Pendidikan pondok pesantren adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang di dalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya dapat berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya.⁹

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam (LPI) tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat sekitar dengan lima ciri dan komponen pokoknya yang meliputi: kiai, pondok (asrama), masjid, santri, dan pengajian kitab kuning.¹⁰

Pondok pesantren Biroyatul Huda terletak di desa Batuanten Kematan Cilogok kabupaten Banyumas dengan nama pengasuhnya adalah KH. Buchairi Chawaa. Sebagian besar santri pondok pesantren Biroyatul Huda ini menetap di pondok dan mengikuti jadwal mengaji yang sudah ada. Aktifitas yang dilakukan di pondok pesantren dalam menginternalisasikan nilai-nilai

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3S, 1982), hlm. 44.

¹⁰ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 18.

agama Islam termuat dalam jadwal kegiatan yang terbagi menjadi tiga jangka waktu yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

Dari definisi operasional diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri di pondok pesantren yaitu suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam dan dilakukan di suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat ustadz sebagai pengajar, pondok sebagai asrama tempat tinggal, santri sebagai pelaku, masjid sebagai tempat pendukung pembelajaran, dan pengajian kitab kuning yang menjadi salah satu sumber pembelajaran nilai-nilai agama Islam. Sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat membentuk sikap dan perilaku santri yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

C. Rumusan Masalah



IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri di Pondok Pesantren Biroyatul Huda Desa Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri di Pondok Pesantren Biroyatul Huda.
- b. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri di Pondok Pesantren Biroyatul Huda.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat dari penelitian secara teoritis adalah :

- 1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam.
- 2) Untuk mengetahui tentang pembentukan sikap dan perilaku melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam santri di pondok pesantren.
- 3) Untuk dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat dari penelitian secara praktis adalah :

- 1) Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupan di masa yang akan datang terutama mengetahui tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dan bagaimana kaitannya dengan pembentukan sikap dan perilaku santri.

2) Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri dengan mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

3) Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi yang lebih efektif dalam pola pengajaran terhadap santri agar dapat dengan mudah menginternalisasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan terbentuk sikap dan perilaku santri yang sesuai dengan syariat Islam.

4) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mensukseskan proses internalisasi nilai-nilai agama islam agar terbentuk sikap dan perilaku santri yang baik sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam, dengan cara mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara santri dan masyarakat sekitar.

E. Kajian Pustaka

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah :

Skripsi Heri Purwanto (2016) yang berjudul “*Internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di SMP Diponegoro Cimangu Cilacap*”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran ekstrakurikuler agama islam yang ada di sekolah dalam meningkatkan sikap religius siswa-siswanya. Persamaan dari skripsi ini adalah terletak pada internalisasi nilai-nilai agama Islam namun perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu jika skripsi Heri Purwanto menekankan pada kegiatan ekstrakurikuler kerohanian yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada disekolah ini dapat membantu pembentukan karakter siswa yang religius yang senantiasa berpedoman pada nilai-nilai agama Islam dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan seperti hadroh, MTQ, kaligrafi dan lain-lain.

Skripsi Nurlaely Ustadzah (2016) yang berjudul “*Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembinaan mental melalui metode pembiasaan dan keteladanan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kauman Lama Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas*”. Persamaan skripsi ini dengan skripsi saudari Nurlaely Ustadzah adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam namun Perbedaan skripsi ini terletak pada objek penekanannya, jika skripsi ini menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku

santri pondok pesantren sedangkan skripsi Nurlaely Ustadzah lebih menekankan pada metode untuk menginternalisasikannya yaitu dengan sebuah pembiasaan dan keteladanan yang dapat memberi pengaruh kepada pembentukan mental anak panti asuhan. Dengan penerapan metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh kepala panti kepada anak-anak panti dirasa lebih efektif dan mudah diikuti oleh para anak-anak panti sehingga dapat membentuk anak-anak panti asuhan yang memiliki kekuatan mental yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang senantiasa diinternalisasikan melalui dua metode tersebut.

Skripsi Joko Prasetyo Hadi (2016) yang berjudul "*Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*". Skripsi hampir sama dengan karya Joko Prasetyo Hadi akan tetapi hanya saja skripsi ini subjek utamanya adalah santri pondok pesantren Biroyatul Huda dengan objek penelitian internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri di pondok, sedangkan skripsi Joko Prasetyo Hadi tersebut menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan subjek utamanya adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar, dimana siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan memiliki karakter religius yang lebih dibandingkan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan persamaannya adalah meneliti nilai-nilai agama Islam yang sedang di

internalisasikan dan pengaruhnya terhadap perilaku anak disuatu wadah yang mengutamakan religiusitas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika yaitu :

Bagian pertama dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan poin bahasan dari isi skripsi secara komprehensif serta Daftar Tabel.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang mendeskripsikan tentang kajian internalisasi nilai-nilai agama Islam meliputi; internalisasi, nilai-nilai agama Islam meliputi ; pengertian nilai-nilai agama Islam, macam-macam nilai agama Islam, proses pembentukan nilai, Kemudian kajian tentang pembentukan sikap dan perilaku; pengertian sikap dan perilaku, proses pembentukan sikap dan perilaku. Dilanjutkan dengan kajian tentang konsep pesantren; pengertian pesantren, ciri khas pesantren.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian meliputi gambaran umum pondok pesantren; sejarah berdirinya, letak geografis, tujuan, visi dan misi pondok, struktur kepengurusan, keadaan Pengasuh, Ustadz/Ustadzah, dan santri, keadaan sarana dan prasarana, keadaan masyarakat sekitar pondok, dan munculnya deskripsi tentang Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku santri di Pondok Pesantren Biroyatul Huda yang meliputi; proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku yaitu upaya pembentukan sikap dan perilaku serta strategi yang digunakan, analisis terhadap nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri; nilai akida, syari'ah dan akhlak. Adapula faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku, analisis upaya yang harus dilakukan oleh pihak pondok untuk meminimalisir faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku santri. Keberhasilan dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Santri di Pondok Pesantren Biroyatul Huda Desa Batuanten

Bab V berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai agama Islam di pondok pesantren Biroyatul Huda sangat membantu santri dalam memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam dirinya. Dikerenakan selain santri memperoleh ilmu pengetahuan tentang keagamaan namun mereka juga dapat langsung mengaplikasikannya melalui pembiasaan yang ada di pondok pesantren. Internalisasi nilai-nilai agama Islam di pondok pesantren Biroyatul Huda mencakup aspek akidah, syari'ah, dan akhlak.

Pendalaman nilai-nilai agama pada santri pondok pesantren Biroyatul Huda yang sebagian besar adalah remaja juga sangat penting untuk menekan kenaikan angka kenakalan remaja yang sering terjadi baru-baru ini, serta dapat membentuk sikap dan perilaku santri yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan yaitu meliputi kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di pondok pesantren Biroyatul Huda telah berpengaruh terhadap sikap dan perilaku santri yang taat kepada Allah, menghargai sesama makhluk ciptaan Allah, menjaga kelestarian lingkungan, tanggung jawab, disiplin, sederhana, dan dermawan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi klarifikasi nilai akan lebih tepat jika diterapkan ketika ada santri yang memiliki kemampuan pemahaman yang lambat. Karena menggunakan strategi tersebut santri dapat menanyakan kepada santri lainnya tanpa rasa malu, dapat bertukar pikiran, dapat lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya, dan dapat berpikir dan mengkomunikasikan idenya.
2. Penggunaan metode hukuman akan lebih efektif apabila pemberian hukumannya disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya sehingga dapat membuat pelaku pelanggaran jera dan tidak akan mengulangnya lagi.

C. Kata Penutup

Peneliti sadari sesungguhnya laporan penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, banyak dihindangi kekhilafan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk bahan perbaikan.

Purwokerto, 23 Juli 2018

Peneliti

Nurul Khoeriyah
NIM. 1423301152

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon kajian dan Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Baharudin. 2012. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 1996. *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Jarvis, Matt. 2017. *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusim*. Bandung: Nusa Media.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Lajnah Pentashil Mushaf Al-Qur'an*. 2014. Bandung: PT. Al Qurtubah Ad Dauliyah.

- Mahfudz, Sahal, dkk. 2000. *Pendidikan Islam, Demokratisasi & Masyarakat Madani*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset.
- Mahmudah, Siti. 2010. *Psikologi Sosial: Sebuah Pengantar*. Malang: UIN Maliki Press.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Perwira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Toha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bukti Aksara.

